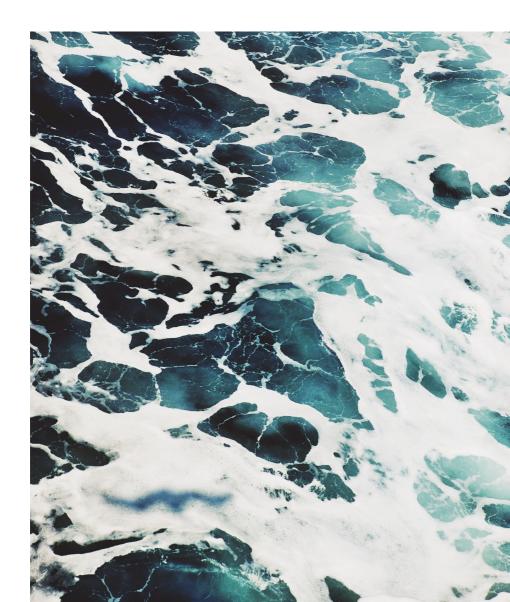
# SEED

RULE IN THE MIDST OF YOUR ENEMIES



# CONTENTS

# EDITORIAL

A STONE OF STUMBLING AN A ROCK OF OFFENSE	D 03
MAIN SEED RULE IN THE MIDST OF YOUI ENEMIES	<b>04-07</b>
INTERACTIVE THE ORDER OF MELCHIZEDE	<b>08-09</b>
FAMILY LEBIH DARI MR GOOGLE	10-11
CAMPUS/CAREER DETOX YOUR ENVIRONMENT	
MY STORY We need each other	14
NEWS/EVENTS	15
HIGHLIGHTS	16

Shalom SEEDers.

Happy Father's Day!

Rule in The Midst of Your Enemies adalah tema bulan ini, dimana Tuhan sudah menyiapkan pesta kemenangan dihadapan lawan kita sebelum kita berperang. Kemenangan ini merupakan Sang Raia pemberian dari sudah berhasil mengalahkan semua musuhnya, yaitu perbuatan yang tidak menyenangkan Tuhan dan menjadi batu sandungan dalam hidup kita. Perkataan orang benar besar kuasanya. Kita sebaiknya melatih kuasa Tuhan untuk mengalahkan musuh kita dengan cara membersihkan racun-racun dosa kasih Kristus. dengan Semua itu tidak hanya dibangun oleh hubungan pribadi dengan Tuhan, tetapi kita juga membutuhkan saudara-saudara kita dalam Kristus untuk bertekun saling menguatkan didalam iman,

Ingat! Jesus is the answer we need the most, more than Mr Google. Marilah kita memakai otoritas yang Sang Raja segala raja sudah berikan kepada kita untuk memerintah diantara para musuh kita!!!





Pikiran kita bukanlah musuh terbesar kita, karena Tuhan menciptakan manusia sesuai dengan gambar (image) dan rupa (likeness) Tuhan (Kejadian 1:26). Musuh utama kehidupan manusia adalah melakukan yang tidak benar dimata Tuhan seperti banyak yang tertulis dalam kitab 2 Raja-Raja.

Apa saja yang tidak benar dimata Tuhan? Hal ini dijelaskan secara singkat dalam ayat 1 Petrus 2:1, yaitu "Karena itu buanglah segala kejahatan (malice), segala tipu muslihat (deceit) dan segala macam kemunafikan (hypocrisy), kedengkian (envy) dan fitnah (slander)."

Jika buah dari pikiran kita seperti ayat diatas, maka perbuatan tersebut berlawanan dengan sepuluh perintah Tuhan dalam Keluaran 20. Semua perbuatan itu yang tidak disukai Tuhan, karena dampak dari perbuatan itu akan mendatangkan musuh dan malapetaka. Jika kita menyadari dan tidak melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan Tuhan, maka perbuatan itu akan menjadi batu penjuru (cornerstone). Dengan kata lain, kita berlahan-lahan meninggalkan karakter buruk dalam hidup kita dan menggantinya dengan karakter yang baru didalam Kristus (Yohanes 3:30).

Akan tetapi, jika kita sadar bahwa itu salah dan perbuatan jahat itu tetap saja dilakukan, maka hasil dari perbuatan itu akan menjadi musuh dan juga batu sandungan bagi semua pihak, termasuk diri sendiri (1 Petrus 2:7-8), karena kita tidak taat kepada firman Tuhan dan lebih mementingkan kedagingan kita.

Jika karakter Kristus menetap dan hidup didalam kita, kita dapat menguasai atau mengontrol musuh atau karakter buruk dalam kehidupan kita dengan kuasa dan otoritasNya sebelum semuanya yang jahat (1 Petrus 2:1) menghasilkan menjadi dosa.

Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib. - 1 Petrus 2:9

Karena kamu menang melawan dosa dengan bantuan Roh Kudus, kamu akan menjadi saksi Kristus melalui kehidupan dan perbuatanmu untuk membantu orang lain yang sedang berjalan dalam lembah kekelaman.



Ayat ini menjelaskan bahwa Tuhan Yesus adalah Raja yang sejati dan sedang memerintah dari tahta-Nya di sorga. Dia jauh lebih hebat dari raja Israel yang paling hebat, Raja Daud. Tuhan Yesus menyelesaikan Daud apa yang Raia tidak bisa lakukan. Dia adalah gambaran dari kesempurnaan seorang raja yang pernah hidup. Kita sebagai anak-anak yang sudah menerima warisan kekuasaan dari Dia. Kita memakai bisa semua kehebatan dan kuasaNva untuk mengalahkan semua musuh-musuh kita (dosa dan kedagingan). Sekalipun demikian, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak akan menghadapi kesulitan, persoalan dan tantangan dalam kehidupan kita. Tuhan janjikan bahwa penyertaan Kuasa Roh kudus yang selalu bersama kita anakanakNya yang sudah Dia tebus dengan darahNya yang sangat mahal.

Raja Daud memberikan contoh yang sangat bagus dalam Mazmur 23:1-6.

- 1. TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.
- 2. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang;
- 3. la menyegarkan jiwaku. la menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya.
- 4. Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku.
- 5. Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah.
- 6. Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa.

Dalam perjalanan hidup kita sebagai domba-domba tebusan Sang Gembala Agung, Dia yang akan membawa dan menuntun kita untuk berbaring padang rumput yang hijau, membimbing kita ke air yang tenang untuk menyegarkan dan menyehatkan roh, jiwa dan tubuh kita. Semuanya Dia lakukan karena kita membawa nama keluarga dari kerajaan Tuhan yang berasal dari Bapa.

Ketika kita berhadapan dengan berbagai persoalanperoalan kehidupan di dunia ini, kita sepertinya lembah-lembah melewati kekelaman. Perhatikan kata 'melewati', artinya bukan diam dalam lembah-lembah kekelaman. Sang Gembala Agung menjamin kita untuk masuk dan keluar bersama Dia dari lembah-lembah itu. Dia menyertai kita dengan perlindungan ganda yaitu Tongkat (perintah atau komando dan otoritas Sang Gembala Agung) dan Gada (senjata untuk perlindungan dan untuk mengalahkan musuh).

Kita masuk lembah bukan karena penghukuman dari kesalahan kita. Semua itu adalah bagian dari proses untuk membuat kita menjadi lebih rendah hati. lebih bergantung pada Tuhan dan keluar dari lembah menjadi anakNya yang lebih kuat. lebih dewasa untuk kebangaanNya. menjadi Jaminan kemenagan sudah disediakan oleh Sang Raja, sehingga disebutkan: "Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah".

Sebelum kita berperang, Tuhan sudah menyiapkan pesta kemenangan dihadapan lawan kita, dengan kata lain, kemenangan sudah diiamin meniadi milik kita! Kemenangan kita bukanlah hasil usaha kita sendiri, tetapi merupakan pemberian dari Sang Raja yang sudah berhasil mengalahkan semua musuhnya, sehingga kita tinggal menerima dan menikmati kemenangan yang Dia berikan. Haleluyah! Demikian juga dengan apa yang dikatakan oleh Mazmur 110:1-2: Demikianlah firman TUHAN kepada tuanku: "Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuhmu menjadi tumpuan kakimu." Tongkat kekuatanmu akan diulurkan TUHAN dari Sion: memerintahlah di antara musuhmu!

Marilah kita memakai otoritas yang Sang Raja segala raja sudah berikan kepada kita untuk memerintah diantara para musuh kita!!!

Tuhan sudah mengurapi kepala kita dengan minyak urapan untuk kita berpikir seperti Tuhan berpikir. Mata kita tertuju hanya padaNya. Kita merasakan apa yang Dia rasakan. Kita menginginkan apa yang Dia inginkan. Oleh karena itu, piala kehidupan kita akan melimpah dengan suka cita dan dengan semua yang terbaik yang berasal dari Dia.

Mari kita lihat ayat 6 "Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa."

Kebajikan dan kemurahan atau anugerah Tuhan yang melimpah bukan kita cari atau kejar, tapi akan mengikuti kita sepanjang masa, bukan karena hasil usaha dan perbuatan kita, melainkan hasil janji Tuhan untuk semua anak-anak tebusannya. Pengertian sepanjang masa, tidak hanya berlaku pada waktu kita baik dan benar saja, tetapi pada waktu kita salah dan jatuh dalam dosa sekalipun.

Tuhan tahu semua kekuatan, kehebatan, ataupun kelemahan dan kebodohan kita dari A sampai Z. Dia sudah memlih kita untuk jadi anak-anakNya karena Dia sangat mengasihi kita dan mau membuat hidup kita bersama-sama dengan Dia senantiasa, dari mulai sekarang sampai seluruh purpose dan destinyNya terjadi dalam hidup kita.

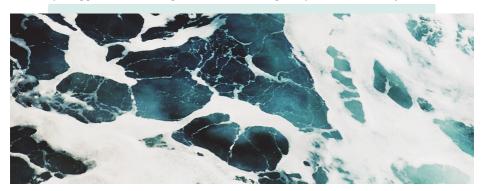
Maka apabila TUHAN, Allahmu, telah membawa engkau masuk ke negeri yang dijanjikanNya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, yakni Abraham, Ishak dan Yakub, untuk memberikannya kepadamu-kota-kota yang besar dan baik, yang tidak kaudirikan; rumah-rumah, penuh berisi



berbagai-bagai barang baik, yang tidak kauisi; sumur-sumur yang tidak kaugali; kebun-kebun anggur dan kebun-kebun zaitun, yang tidak kautanami--dan apabila engkau sudah makan dan menjadi kenyang, maka berhati-hatilah, supaya jangan engkau melupakan TUHAN, yang telah membawa kamu keluar dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan. - Ulangan 6:10-12

Tuhan sudah merencanakan untuk mengeluarkan bangsa Israel dari perbudakan bangsa Mesir, dan memberikan negeri yang subur, makmur, rumah-rumah indah yang tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya. Semua itu merupakan pemberian Tuhan total untuk mereka semuanya. Sama halnya dengan kita umat perjanjian baru, marilah kita terima semua pemberian Tuhan untuk kita hidup dan memerintah dihadapan para lawan kita.

Ijinkanlah juga Tuhan Yesus, Sang Raja segala raja, Sang pencipta alam semesta dan segala isinya, termasuk kita anak-anakNya yang sudah Dia tebus dari segala dosa dan kehancuran untuk membawa kita masuk kembali ke dalam rumah yang sudah Dia siapkan bagi kita untuk kita hidup, tinggal bersama dengan Dia dari sekarang sampai selama-lamanya. Amin.



# THE ORDER OF MELCHIZEDEK THE LORD HAS SWORN AND WILL NOT CHANGE HIS MIND, "YOU ARE A PRIEST FOREVER AFTER THE ORDER OF MELCHIZEDEK." **PSALM 110:4** BY PS. YOSIA YUSUF

## WHO IS MELCHIZEDEK? -

Melchizedek is one peculiar character. He first appears in Genesis 14. Abraham returned from saving Lot and on his way back, he runs into Melchizedek. And it is really interesting because when the Old Testament introduces a character, it will tell you their ancestry, the time in which they lived and when they died. But when Melchizedek shows up on the scene, it doesn't tell us anything. There are just few verses on him, and then he disappears. His name shows up again 1000 years later in Psalm 110. However, Melchizedek's name and city is hinting out to us his role in the story. Melchizedek means King of righteousness, and he is king of Salem, which means peace. King of righteousness from the city of Peace. It is pointing to Jesus. The similarities are obvious and it is impossible to miss. It is not to say that Melchizedek is Jesus but he is an Old Testament figure that points to Jesus.

# WHAT IS UNIQUE ABOUT MELCHIZEDEK? —

Melchizedek is unique because he is a king but he is a priest at the same time. This is uncommon. Throughout the history of Israel, the role of king and priest are always separated. But then we have this priestly king by the name of Melchizedek who appears out of nowhere in Genesis to bless Abraham and then he disappears again. The point that the author tries to make is that the Melchizedek symbolises a different kind of priesthood from the one that Israelites had. Where Israel's high priest keeps changing, Melchizedek priesthood has no beginning and no end just as we do not know the beginning and the end of Melchizedek's life. It is an eternal priesthood. It also symbolizes a unique kind of role where the function of kingship and priesthood joined together in a single person.

# WHAT IS THE ORDER OF MELCHIZEDEK? -

Melchizedek was unique that he was both a king and a priest. Nobody else occupy those two roles at the same time until Jesus comes. The King, was a lawgiver; a judge. The priest was a friend, a counsellor, who could sympathize with people in their weaknesses and help them where they messed up. Whereas the king represented God to the people, the priest represented the people to God. The king was the person of truth; the priest was the person of tears. The order of Melchizedek symbolizes the eternal role of Jesus as our King and Priest. Jesus is both our King and our Priest.



Salah satu ciri khas dari kehidupan milenial adalah perkembangan teknologi yang sangat maju dan dunia informasi yang only-one-click-away. Dua hal ini mempengaruhi bagaimana generasi ini dalam menjalani kehidupan, salah satunya kehidupan keluarga. Tidak usah jauh-jauh, jika saya memiliki pertanyaan soal mengasuh anak, saya pasti langsung mencari tahu di internet, tinggal tanya Mr Google.

Memang tidak bisa dipungkiri kita sekarang memiliki lebih banyak pengetahuan. Tetapi jika saya bertanya pada diri saya, bisakah hal ini menjadikan saya seorang istri dan ibu yang lebih baik dari generasi-generasi sebelumnya? Saya bisa berpendapat, belum tentu.

Justru terkadang, berbagai jenis pendapat di luar sana, membuat saya bingung. Ambil contoh soal bagaimana mengatasi anak mogok makan. Saya bisa menemukan artikel yang akan mengusulkan untuk membiarkan dan menghormati pilihan anak jika



mereka tidak mau makan. Tetapi di artikel lain, akan mengusulkan untuk mengunakan kekuasaan kita sebagai orang tua untuk memerintahkan anak untuk menghabiskan makanannya demi kebaikan mereka. Semua artikel-artikel tersebut memiliki penjelasan masing-masing dan tidak jarang di back-up dengan hasil riset.

Hal ini jadi membuat saya berpikir bahwa saya membutuhkan sesuatu yang lebih bermakna dalam kehidupan saya. Apalagi seiring bertambah umur dan tanggung jawab semakin saya menyadari kemampuan dan kekuatan saya yang terbatas. Banyak hal yang terjadi di luar dari kendali saya.

Di tengah kepenatan saya memikirkan bagaimana kehidupan keluarga kami ke depannya. Tuhan mengingatkan bahwa Tuhan Yesus adalah jawaban yang saya butuhkan. Seringkali yang membuat saya pusing adalah saya ingin mendapatkan jawaban pasti atas semua pertanyaan saya mengenai "bagaimana atau apa". Tetapi sesungguhnya, pertanyaan yang lebih seharusnya saya tanyakan adalah "siapa dan mengapa".

Ketika saya bertanya "siapa pemegang kehidupan saya?" Saya tahu jawabannya sangat pasti, yaitu Tuhan Yesus. Dan ketika saya bertanya "Mengapa saya bisa mempercayakan kehidupan saya kepada Tuhan Yesus?" Saya tahu jawabannya, yaitu karena Dia mengasihi saya. Dia bahkan menderita, mati di kayu salib dan kemudian bangkit supaya saya memiliki kehidupan kekal.

Pertanyaan dan jawaban yang sama, bisa saya tanyakan mengenai keluarga saya. Tuhan Yesus adalah pemilik dan pemegang kehidupan suami, anak, orang tua dan seluruh keluarga saya. Saya bisa percayakan kehidupan mereka pada Kristus.

# JESUS IS THE ANSWER I NEED THE MOST, MORE THAN MR GOOGLE.

# **DETOX YOUR**



Bulan Juni 2018, saya mendapatkan pekerjaan ekstra di kantor, yang pada awalnya agak ragu untuk mengambil posisi ini karena mendengar banyak rumor tentang manager yang otoriter, haus kekuasaan dan micro management. Setelah sebulan bekerja sama, saya sadar bahwa atasan ini tidak seburuk yang dibicarakan. Terlebih lagi, setelah saya berkesempatan untuk berbincang lebih dalam tentang keluarga sampai kepada kepercayaan.

Nama beliau adalah James dan ternyata adalah seorang Kristen. Akhirnya, saya pun mengerti tentang orang 'haus kekuasaan' karena dia selalu melakukan yang terbaik sehingga ia dipercayakan banyak hal oleh CEO. Malam itu sebelum pulang kantor, James bercerita bagaimana Tuhan selalu menunjukkan kuasaNya di tengah lingkungan pekerjaan yang negatif. James juga bercerita terkadang saat semua orang sudah pulang dan James sendirian, ia akan berdoa keliling dan menumpangkan tangan serta mengucapkan berkat dan doa "Greater is He who is in me and with me than any who is in the world! I speak blessings over this place. I rebuke all the negativities and words in vain in Jesus name."

Setelah tahu hal ini, saya tahu bahwa saya pun ditempatkan untuk menjadi berkat bagi teman seiman dan perlu mendoakan James. Setiap hari saya dihadapkan kepada dua pilihan:

- Apakah saya mau ikutan berkata negatif tentang rekan kantor atau atasan dan mengeluh tentang pekerjaan? Atau,
- 2. Apakah saya mau melatih kuasa Tuhan yang sudah Dia berikan untuk tidak bergosip dan berkata sia-sia dan mengucapkan berkat atas orang-orang sekitar saya?

Tidak hanya di kantor, kampus, gereja atau di mana pun kita berada, kita selalu dihadapkan kepada pilihan ini: 'bergosip dan membaur' atau 'tidak ikutan bergosip dengan konsekuensi dikucilkan'. Gossip is toxic! Kita tahu bahwa perkataan orang benar besar kuasanya. Marilah kita percaya dan melatih kuasa Tuhan untuk mengalahkan musuh kita yaitu dosa. Adalah keinginan iblis untuk kita berkata sia-sia dan berteman dengan dunia. Namun, kita dipanggil untuk menjadi terang dan garam. Kita juga diberikan kuasa untuk mengucap syukur, meskipun dalam keadaan yang tidak baik.

Annie McKee (2002) dalam bukunya "How to Be Happy At Work" berkata ada 3 hal yang dapat membuat kita bahagia di tempat dimana kita bekerja:

- Adanya tujuan (purpose) dan kesempatan untuk mengkontribusi kepada sesuatu yang lebih besar daripada diri sendiri
- 2. Ada visi yang kuat dan personal, sehingga menciptakan harapan
- 3. Hubungan yang baik

ljinkan saya 'mengkristenkan' 3 hal di atas:

- Tujuan hidup kita untuk memuliakan Tuhan. Dengan melakukan yang terbaik dalam segala hal seperti untuk Tuhan, kita sudah menjadi saksi bagi Yesus dimana pun kita berada. Tujuan ini jauh lebih besar dibanding sekedar bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- 2. Visi untuk memenangkan jiwa.
- Mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri.

McKee (2002) juga berkata bahwa "cultivating happiness at work is a deliberate, conscious act". Ora et labora, berdoa sambil bekerja. Hal ini sangatlah sederhana, namun sulit dilakukan. Akan tetapi, percayalah pada la yang berkata bahwa kita dapat memerintah di antara musuh kita dan lakukanlah.

# LET'S DETOX OUR ENVIRONMENT WITH HIS LOVE.

# WE NEED EACH OTHER

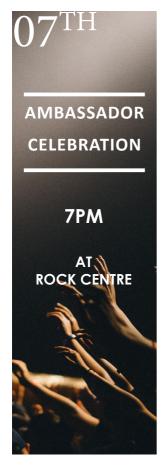
### BY RIBKA KRISNOVA MULYANA

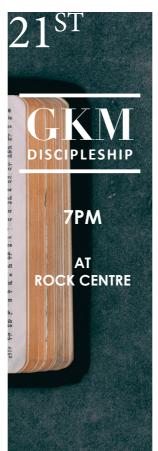
In this era of advance technology, online churches are increasingly popular. As convenient and efficient as it might be, the importance of meeting up with one another physically cannot be neglected. Having a personal relationship with God is very important, but we need our fellow brothers and sisters in Christ to persevere and remind us at time when we lose track.

I am very grateful for my cell group. Although we're not a perfect community and we still fail, we constantly remind each other to go back to the cross. For every story we told, every struggles we shared, and every millstones we achieved are all just showing how God has always been good and faithful. There was a season in our cell group when there was always someone crying when we shared stories to one another and we have this one girl always had tissues ready. But that is the beauty of a community. We can be open and transparent with all our weaknesses. Even when sometimes we don't have the solution to their struggles, we just do as simple as listening and praying for them. I also remember when I had hard times and going to cell group was the least thing that I wanted yet somehow, I went. No, my problems were not solved straight away at that time, but I went home with peace and joy knowing and being reminded all over again that God is in control.

We also ought to rebuke one another with love when they are wrong. "Exhort one another every day, as long as it is called "today," that none of you may be hardened by the deceitfulness of sin" (Hebrews 3:13).

One of article quote it in a beautiful way 'Not only will love and harmony in our congregations help win the lost; they will help keep the found'. Let's not neglecting to meet up with one another as it will encourage and shape us to be more like Christ.







# **ROCK SYDNEY CENTRE**

1/83-85 Whiting St, Artarmon NSW, Australia

Phone 02 9436 2235 Mobile 0401 157 767

Email office@rocksydney.org.au



www.rocksydney.org.au



www.facebook.com/RockSydneyChurch



http://twitter.com/rocksydney



http://www.instagram.com/rocksydneychurch/

# **SERVICES**

### **SUNDAY**

Indonesian Service	10AM
International Service	4PM
Teens	10AM
Kids	10AM
Menara Doa	1PM

# **FRIDAY**

Kingdom Gathering

7PM













22ND ROCK SYDNEY ANNIVERSARY CELEBRATION